



# PROSIDING



SEMINAR HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 2020

## TEMA

MEMBANGUN KEARIFAN LOKAL MELALUI  
INOVASI MENUJU MASA DEPAN KREATIF

DISELENGGARAKAN  
UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA AL WASHLIYAH  
MEDAN, 27-29 APRIL 2021

**LAYANAN INFORMASI DENGAN METODE *PROBLEM SOLVING*  
BAGI GURU DALAM MENINGKATKAN KESIAPAN  
KERJA SISWA**

**Ika Sandra Dewi<sup>1)</sup>, Indra Fauzi<sup>2)</sup>**

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah<sup>1)</sup>

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah<sup>2)</sup>

[ikasandradewi@umnaw.ac.id](mailto:ikasandradewi@umnaw.ac.id) [indrafauzi@umnaw.ac.id](mailto:indrafauzi@umnaw.ac.id)

**ABSTRAK**

Adapun yang menjadi permasalahan dalam pelaksanaan pengabdian program kemitraan masyarakat ini adalah: (1) Pengetahuan guru tentang pelaksanaan layanan informasi metode problem solving; (2) Guru jarang menggunakan layanan informasi metode problem solving dalam memberikan layanan Bimbingan Konseling kepada siswa di kelas (3) Guru menganggap pelaksanaan layanan informasi dengan metode problem solving itu sulit. Adapun solusi yang ditawarkan disini adalah : (1) melakukan kegiatan sosialisasi untuk memberikan pemahaman bagi guru agar siswa mampu memiliki kesiapan kerja melalui layanan informasi metode problem solving; (2) membuat mekanisme kontrol penyelenggaraan kegiatan sosialisasi kepada guru; Adapun luaran yang dihasilkan dari kegiatan PKM ini terkait dengan solusi yang ditawarkan di atas adalah (1) Meningkatnya pemahaman guru tentang layanan informasi metode problem solving dan meningkatkan kesiapan kerja siswa; (2) Guru dapat menggunakan layanan informasi metode problem solving tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa termasuk dalam pemberian informasi mengenai kesiapan kerja siswa di sekolah; (3) Materi pelatihan berupa layanan informasi metode problem solving dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa; (4) Artikel ilmiah yang akan dimuat dalam jurnal nasional tidak terakreditasi, surat kabar cetak dan prosiding seminar nasional; (5) Laporan beserta dokumentasi (video) kegiatan pengabdian masyarakat

**Kata Kunci:** Layanan Informasi, Problem Solving, dan Kesiapan Kerja

**ABSTRACT**

As for the problems in the implementation of this community partnership service program are: (1) Teachers' knowledge about the implementation of information services with problem solving methods; (2) Teachers rarely use problem solving method information services in providing Counseling Guidance services to students in class (3) Teachers consider implementing information services with problem solving methods difficult. The solutions offered here are: (1) conducting outreach activities to provide understanding for teachers so that students are able to have work readiness through information services with problem solving methods; (2) creating a control mechanism for the implementation of outreach activities to teachers; The outputs resulting from this PKM activity related to the solutions offered above are (1) Increased understanding of teachers about information services with problem solving methods and increasing student work readiness; (2) The teacher can use the information service of the problem solving method according to the needs of the students, including in providing information about students' work readiness in school; (3) training materials in the form of information services on problem solving methods in improving student work readiness; (4) Scientific articles to be published in non-accredited national journals, printed newspapers and national seminar proceedings; (5) Reports along with documentation (video) of community service activities

**Keywords:** Information Services, Problem Solving, and Work Readiness

## 1. PENDAHULUAN

Lokasi yang menjadi tempat sosialisasi ini berada di SMK Swasta Al Washliyah 4 Medan. SMK Swasta Al Washliyah 4 Medan terletak di Jl. Sm. Raja/Jl. Garu II No. 2 Medan. Kelurahan Harjosari 1 Kecamatan Medan Amplas kabupaten. kota medan provinsi Sumatra Utara. Jarak SMK Swasta Al Washliyah 4 Medan ke Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Washliyah adalah 90 m .



**Gambar 1. SMK 4 Alwahliyah Medan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan kepala sekolah di SMK Al Washliyah 4 Medan diperoleh informasi bahwa jumlah guru di sekolah tersebut ada 56 orang dan jumlah ruang kelas sebanyak 21, Ruang laboratorium 1 serta 1 ruang perpustakaan. SMK Swasta Al Washliyah 4 Medan menggunakan kurikulum K.13. Proses kegiatan belajar mengajar di laksanakan pada pagi hari. Siswa/siswi SMK Swasta Al Washliyah 4 Medan berjumlah 531 orang. Mayoritas penduduk masih pada taraf ekonomi rendah dimana masih banyak yang bekerja menjadi tukang becak dan usaha kecil di jalan Garu II.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa guru termasuk guru bimbingan dan SMK Al Washliyah 4 Medan terdapat beberapa kendala dalam memberikan informasi kepada siswa Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman sebagian guru tentang layanan metode cocok digunakan dalam memberikan informasi terhadap siswa. Metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode ceramah serta fasilitas yang kurang memadai, sehingga siswa dalam menerima informasi dari guru akan merasa cepat bosan dan informasi tersebut tidak tersampaikan dengan baik oleh guru. Padahal, zaman sekarang kemajuan teknologi sangat penting untuk meningkatkan hasil kinerja dan banyak sekali metode yang dapat menjadikan pembelajaran di kelas lebih menarik dan lebih bervariasi.

Pendidikan merupakan penyampaian ilmu pengetahuan dan pengalaman yang akan membentuk suatu sikap individu dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju dengan pesat sekarang ini. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menimbulkan persaingan ketat terhadap dunia kerja.

Kesempatan kerja yang ada jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah orang yang mencari kerja, sehingga mengakibatkan tingginya angka pengangguran (Alimudin, dkk, 2018). Lembaga pendidikan yang bertujuan mencetak para peserta didiknya agar memiliki keterampilan dan keahlian yang mandiri adalah pendidikan kejuruan.

Diselenggarakannya pendidikan kejuruan yang bertujuan untuk membentuk dan menyiapkan siswa dalam memasuki dunia kerja ataupun membuka lapangan kerja bagi diri sendiri dan orang lain sangat bermanfaat bagi dunia industri ataupun dunia kerja serta mengurangi angka pengangguran yang ada. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu institusi yang menyiapkan tenaga kerja, dituntut mampu menghasilkan lulusan sebagaimana yang diharapkan oleh dunia kerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah manusia yang bersumber daya dan daya saing tinggi. Lulusan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus mampu mengambil keputusan dalam hal memegang suatu jabatan, berdasarkan pemahaman tentang dirinya sendiri dan situasi hidupnya serta berpedoman pada pengolahan informasi yang relevan tentang lingkungan hidupnya dalam era pembangunan.

Fitriyanto (2009:9), mengemukakan bahwa Kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan. Manullang (2008:89) menjelaskan bahwa “ciri kesiapan kerja adalah 1) pengetahuan yang luas, mempunyai sifat pribadi seperti kesetiaan, kesehatan, inisiatif, pertimbangan yang baik, dan kepandaian bergaul, 3) mempunyai semangat kerja, 4) kestabilan emosi dan tingkah laku sopan, 5) kemauan baik dan optimisme. Dengan begitu guru sebagai pendidik harus mampu mempersiapkan mental siswa untuk memasuki dunia kerja. Termasuk guru bk di sekolah harus berperan aktif dalam menyiapkan siswa memasuki dunia kerja yang sesungguhnya.

Usaha untuk mempersiapkan anak didiknya, salah satu cara Guru Bimbingan dan konseling adalah dengan melaksanakan berbagai layanan yang ada di dalam bimbingan dan konseling, salah satunya dengan melaksanakan layanan informasi dengan format klasikal. guru bimbingan dan konseling memberikan layanan informasi dalam bimbingan konseling untuk lebih mematangkan kesiapan kerja siswa. Munandar (2011:77) menjelaskan bahwa “bimbingan adalah yang berwatak pendidikan dan bertujuan untuk membantu siswa menyusun rencana karir dan menyiapkan diri untuk kehidupan kerja”. Guru pembimbing memberikan bimbingan dalam menyiapkan siswa menentukan pilihannya secara mandiri dan dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam menentukan pekerjaan atau karirnya dimasa mendatang.

Layanan informasi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ditujukan untuk membekali peserta didik dengan berbagai informasi, berkaitan dengan diri dan lingkungan. Informasi tentang diri dan lingkungan diperlukan dalam upaya pencegahan dan pemecahan masalah, menentukan arah, sehingga pada gilirannya dapat mengambil keputusan untuk kehidupan yang lebih baik. Keberagaman dan keunikan individu menunjukkan pola pengambilan keputusan yang berbeda satu sama

lain, yang kadang kala keputusan tersebut belum membawa dampak positif dalam penyelesaian permasalahan yang dihadapinya. Di sisi lain, layanan informasi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling juga berguna untuk membekali peserta didik dengan berbagai informasi untuk beradaptasi dengan baik dalam perubahan sosial budaya di era globalisasi. Peserta didik kurang dapat memanfaatkan perubahan yang terjadi untuk kemaslahatan diri dan lingkungannya. Kondisi yang terjadi berakibat negatif karena kekurangan informasi sebagai akibat ketidak tahuaannya menghadapi perubahan-perubahan yang ada sebagai akibat dari perkembangan ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) begitu cepat dan informasi tentang dunia kerja.

Dalam memberikan infoemasi guru juga harus mrnggunakan metode atau teknik agar menarik perhatian sisswa dalam memperoleh infirmasi. Benny A. Pribadi (2009:42) menjelaskan “metode pembelajaran merupakan proses atau prosedur yang digunakan oleh guru atau intruktur untuk mencapai tujuan atau

Metode *problem solving* adalah suatu pendekatan untuk membantu konseli dalam menyelesaikan permasalahan. Metode *problem solving* dapat diterapkan pada anak-anak, remaja, dewasa, dan lain-lain. pemecahan masalah adalah keterampilan perilaku kognitif yang diarahkan pada tujuan dan kemampuan pemecahan masalah tanpa keraguan untuk mengatasi masalah (Eskin, 2013:15). Sehingga metode ini cocok diberikan guru bk kepada siswa terutama siswa smk yang akan memasukidunia kerja. Dengan guru membiasakan memberikan layanan informasi dengan metode problem solving siswa akan terbiasa memecahkan masalah, sehingga ketika memasuki dunia kerja akan lebih siap dalam menghadapi persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pekerjaan.

Metode *problem solving* mempunyai tahap-tahap dalam penyelesaian masalah konseli. Metode *problem solving* adalah salah satu cara yang digunakan guru pembimbing/konselor sekolah untuk merangsang proses berfikir klien (peserta didik) tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikannya. Selama pelaksanaan layanan informasi, guru pembimbing/konselor sekolah diharapkan mengikuti alur pikiran, pendapat serta memotivasi klien/peserta didik dengan baik. Pendapat dan ide yang dikemukakan klien (peserta didik) terhadap permasalahan yang diajukan tidak dilihat dari kualitas benar salahnya pendapat atau ide tersebut. Guru Pembimbing/Konselor diharapkan menjalin hubungan dengan penuh empati, memahami dan menerima klien (peserta didik) apa adanya tanpa menilai selama.

Metode *problem solving* mempunyai tiga sampai empat tahap dalam proses pelaksanaan *problem solving*. Tahapan-tahapan tersebut merupakan proses yang harus dilalui dari awal sampai akhir. Proses tahapannya sebagai berikut, Tahap awal (mengenali masalah), Tahap operasi (mengambil tindakan untuk pemecahan masalah), dan tahap mencapai tujuan yang diinginkan (menghilangkan masalah) (Eskin, 2013: 16). Proses dilakukan dengan tepat dan tidak sembarangan karena ada tekniknya. Metode *problem solving* juga memiliki beberapa teknik untuk melaksanakan tahapan-tahapan tersebut untuk menyelesaikan permasalahan siswa.

Layanan informasi menggunakan metode *problem solving* ditujukan untuk memberi kesempatan seluas-luasnya kepada klien (peserta didik) berpikir secara sistematis, logis, teratur dan teliti menemukan berbagai data dan fakta guna menemukan berbagai alternatif pemecahan permasalahan yang dihadapinya. Layanan informasi menggunakan pendekatan *problem solving* melibatkan Guru Pembimbing/Konselor sebagai pelaksana layanan, klien (peserta didik) sebagai sasaran layanan dan informasi sebagai isi layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan klien (peserta didik).

### **Tujuan**

Tujuan utama BK adalah membantu siswa dalam penyelesaian masalahnya, memandirikan siswa, dan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian, serta seni sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar dan kehidupan di masa dewasa.

Adapun tujuan dari hasil pelaksanaan kegiatan PKM adalah untuk :

1. Memberi sosialisasi dan pengarahan kepada guru-guru tentang layanan informasi metode *problem solving* dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa.
2. Memberikan pengetahuan kepada guru tentang penerapan dan pemahaman apa saja langkah-langkah pelaksanaan metode *problem solving* ketika memberikan layanan informasi di dalam kelas.
3. Meningkatkan kesiapan kerja siswa sehingga ketika anak lulus mampu bersaing di lapangan dengan mental kesiapan kerja yang sudah dilatih sejak awal dengan metode *problem solving*
4. Agar para guru mampu memahami Mengembangkan kemampuan berfikir siswa, terutama didalam mencari sebab-akibat dan tujuan suatu masalah, Memberikan kepada siswa pengetahuan dan kecakapan praktis yang bernilai atau bermanfaat bagi keperluan

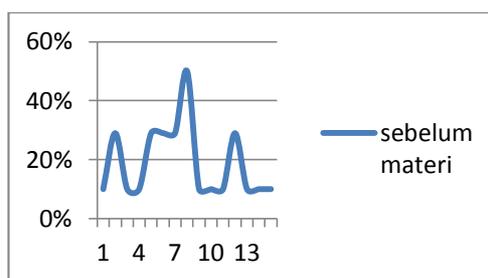
### **Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SMK 4 Al-washliyah Medan tepatnya di salah satu ruangan kelas belajar siswa SMK 4 Alwashliyah Medan beralamat di jalan Sisingamangaraja KM. 5,5 No. 1, RT.02, Harjosari I, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara pada bulan Desember 2020. Peserta yang mengikuti Sosialisasi ini adalah guru SMK 4 Al-washliyah yang berjumlah 15 orang Guru, termasuk di dalamnya guru BK SMK 4 Al-washliyah Medan. Selain itu, kegiatan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) oleh Bapak Kepala sekolah SMK 4 Al-washliyah Medan yaitu Bapak Imam Siregar yang sangat mengapresiasi acara ini.

Kegiatan sosialisasi ini dimulai pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 12.30 WIB dimana jadwal tersebut sudah disepakati dengan guru-guru SMK 4 Al-washliyah Medan dan sebelum acara sosialisasi dimulai pemateri menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk mempersentasikan materi seperti infokus, dan laptop. Selanjutnya,

adapun tahapan-tahapan kegiatan sosialisasi ini yaitu pembukaan acara yang dilakukan oleh perwakilan tim pengabdian masyarakat dosen UMN Al-Washliyah Medan yaitu ibu Nurmairina dosen PGSD selama 20 menit dan memperkenalkan satu-satu TIM Dosen yang melakukan pengabdian di SMK 4 Al-washliyah Medan . Setelah TIM memperkenalkan diri dilanjutkan kata sambutan oleh Kepala Sekolah yaitu Bapak Imam Siregar selaku kepala sekolah SMK 4 Al-washliyah Medan selama 15 menit.

Sebelum kegiatan berlangsung pemateri memberikan kuisisioner kepada guru-guru untuk melihat sejauh mana pemahaman guru-guru tersebut tentang layanan informasi metode problem solving. Kemudian setelah di lihat bahwa hasil yang diperoleh menunjukkan pemahaman guru-guru tersebut tentang metode problem solving berada pada 10%-30% walaupun satu guru yang menunjukkan berada pada tingkat 50%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini.



**Gambar 2.** Tingkat Pemahaman Guru tentang Problem Solving Sebelum Materi

Selanjutnya, pemateri dari tim pengabdian sebelumnya memperkenalkan diri lagi terlebih dahulu kepada peserta untuk lebih mengenal dan setelah itu pemateri membuka PPT yang sudah di persiapkan sebelum acara dimulai kemudian menyampaikan materi tentang Sosialisasi Layanan Informasi dengan Metode *Problem Solving* bagi Guru dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa di Smk 4 Al-Washliyah Medan kepada para peserta. Adapun materi yang disampaikan oleh pemateri yaitu mengenai pengertian *problem solving*, manfaat menggunakan metode *problem solving* dalam layanan informasi, tujuan *problem solving* dan yang paling penting adalah tahap-tahap metode *problem solving*, karena tahap-tahap pelaksanaan ini nantinya yang akan diterapkan oleh guru Smk 4 Al-Washliyah Medan di sekolah.

Dan pada tahap pelaksanaan problem solving tersebut akan lebih bagus di tampilkan vidio atau games pada saat pelaksanaannya. Selanjutnya, pemateri memberikan tanggapan terhadap komentar para peserta terkait ppt yang ditayangkan. Pada tahap akhir, pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dimengerti dari materi yang telah disampaikan. Beberapa orang peserta kemudian mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan dan yang paling banyak ditanyakan adalah mengenai tahap pelaksanaannya kenapa menggunakan games/ice breaking dan vidio-vidio yang berkaitan dengan materi layanan informasi tersebut. Selanjutnya, pemateri menjawab

pertanyaan yang disampaikan oleh peserta. Pada tahap penutupan kegiatan ini diisi dengan kegiatan berdoa, pemberian sertifikat kepada kepala sekolah dan guru Smk 4 Al-Washliyah Medan dan foto bersama kepala Sekolah dan guru Smk 4 Al-Washliyah Medan .

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim PKM kegiatan sosialisasi ini berjalan cukup lancar dan telah sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti sebanyak 15 orang. Selain itu, dapat dilihat juga dari antusiasme dari para peserta dalam pelaksanaan sosialisasi ini dibuktikan dengan perhatian yang diberikan peserta kepada pemateri yang tampil serta terdapat interaksi dan tanya jawab antara peserta dan pemateri dimana sejak dimulainya kegiatan sosialisasi tidak terdapat peserta yang ijin atau meninggalkan acara karena ada kegiatan lain. Selanjutnya, para peserta juga terlihat antusias dalam memberikan komentar sehingga terjadi interaksi diskusi dan tanya jawab pada sesi tanya jawab merupakan salah satu indikator atau daya tarik tersendiri dari peserta terhadap materi yang disampaikan oleh para pemateri.

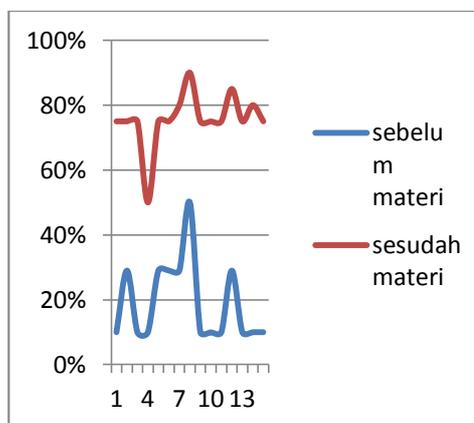
Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh tim PKM dengan beberapa peserta diperoleh bahwa para peserta sangat senang dengan kedatangan tim PKM sebab adanya kegiatan sosialisasi ini dapat menambah pengetahuan baru bagi para peserta untuk dapat diterapkan di sekolah, karena dengan metode problem solving tersebut akan melatih siswa dalam memecahkan masalah sehingga ketika siswa SMK memasuki dunia kerja tidak akan kaget dan siap memasuki dunia pekerjaan. Di samping itu, dalam pelaksanaan tahap problem solving tersebut dibuat video, ice breaking/games, dan lagu yang berkaitan dengan topik layanan yang disampaikan akan membuat siswa tidak mudah jenuh di kelas, apalagi penampilan video, ice breaking/games dilakukan 15 menit sekali atau 20 menit sekali tergantung kebutuhan siswa. Selanjutnya, peserta lain juga mengatakan kegiatan sosialisasi seperti ini hendaknya dapat dilakukan secara berkesinambungan setiap semesternya sehingga dapat memperluas wawasan dan menambah pengalaman dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang metode ataupun teknik dalam penyampaian layanan informasi dalam format klasikal. Selain itu, peserta lain juga menyatakan bahwa acara kegiatan ini juga menjadi ajang silaturahmi antar peserta dengan para teman sejawat, tim pengabdian UMN Al-Washliyah Medan.

Dan setelah kegiatan berakhir pemateri memberikan kuisioner kembali untuk melihat ada peningkatan pemahaman guru-guru tentang materi problem solving. Dan dari data yang di peroleh menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, hal ini terlihat dari grafik di bawah ini. Bahwa pemahaman guru-guru yang sebelumnya 10%-30% menjadi 75%-90% walaupun ada satu guru yang menunjukkan angka 50% akan tetapi masih ada peningkatan dari sebelum di berikannya materi problem solving terhadap guru tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar grafik berikut ini.

## 2. MANFAAT KEGIATAN

Mengacu pada tujuan dari kegiatan PKM, maka adapun manfaat dari program kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru dan calon guru dalam melaksanakan metode problem solving pada saat pemberian layanan informasi di kelas dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa . peningkatan pengetahuan guru tentang layanan informasi dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 3. Pemahaman Guru tentang Problem Solving sebelum dan sesudah pemberian materi

dari grafik di atas dapat di lihat bahwa pemahaman guru-guru tersebut tentang metode problem solving berada pada 10%-30% walaupun satu guru yang menunjukkan berada pada tingkat 50%. Setelah guru diberikan materi problem solving maka tingkat pemahaman guru tentang metode problem solving dalam pemberian layanan informasi meningkat menjadi 75-90%.

2. Dampak PKM yang telah dilaksanakan di SMK 4 Al-washliyah adalah sebagai berikut:
  - Guru SMK 4 Alwashliyah memahami pelaksanaan layanan informasi pormat klasikal terutama untuk guru BK nya.
  - Pada saat pemberian layanan guru lebih mampu mengelola kelas agar siswa tidak bosan dengan metode problem solving tersebut
  - Selama ini guru merasa kewalahan mengelola kelas apalagi dengan siswa yang aktif dengan metode problem solving ini tidak lagi merasa kewalahan.
  - Metode problem solving ini guru dapat melatih kebiasaan siswa untuk memecahkan masalah sehingga ketika memasuki dunia kerja siswa akan siap dengan berbagai persoalan yang dihadapinya di dunia kerja.

3. Kontribusi mitra dalam pelaksanaan PKM ini sangat baik, baik guru-guru dan kepala sekolah. Mulai dari ruang yang disediakan dalam pelaksanaan pengabdian, antusias guru ketika proses PKM sedang berjalan

### **3. FAKTOR DALAM KEGIATAN PKM**

Adapun faktor penghambat dalam Pelaksanaan PKM ini adalah:

1. Guru peserta kegiatan masih banyak yang belum memiliki pengetahuan awal tentang metode problem solving dalam pemberian layanan informasi
2. Daya tangkap para peserta yang bervariasi, ada yang cepat namun juga ada yang lambat sehingga waktu yang digunakan kurang maksimal.

#### **Faktor Pendukung**

1. Antusiasme para guru yang cukup tinggi terhadap pemaparan materi, karena masih ada yang tidak memahami dan menguasai materi sosialisasi layanan informati metode problem solving.
2. Dukungan kepala sekolah yang menyambut baik pelaksanaan kegiatan ini mulai dari izin pelaksanaan sampai selesai pelaksanaan kegiatan ini sangat baik
3. Ketersediaan dana pendukung yang sudah diberikan kepada dosen kegiatan ini dari Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah sehingga penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berjalan dengan baik.

#### **Solusi dan Rencana Tindak Lanjut**

##### **1. Solusi Kegiatan PKM**

Salah satu permasalahan yang terjadi SMK 4 Al washliyah ini adalah kurangnya penerapan dan pemahaman guru tentang pentingnya menggunakan metode ketika pemberian layanan informasi di kelas sehingga ketika memberikan layanan informasi siswa sering merasa jenuh dan bosan kerika sedang memperoleh informasi dari guru.

##### **2. Rencana Tindak Lanjut**

Tahapan pelaksana pengabdian yang sudah dilakukan sampai saat ini adalah tahapan sosialisasi kepada para guru SMK 4 Al-washliyah Medan mengenai Sosialisasi Layanan Informasi dengan Metode *Problem Solving* bagi Guru dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa di Smk 4 Al-Washliyah Medan. Hasil yang diharapkan dalam sosialisasi ini adalah meningkatnya pemahamannya guru di sekolah tentang metode problem solving ketika menyampaikan layan informasi dalam format klasikal. Sehingga ketika guru sudah paham tentang metode problem solving tersebut dan menerapkannya di kelas, siswa akan terbiasa dalam memmecahkan masalah, sehingga dengan metode tersebut akan meningkatkan kesiapan kerja siswa.

Adapun tindak lanjut dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah kegiatan pendampingan, evaluasi dan penyebarluasan materi. Kegiatan pendampingan disini maksudnya adalah pendampingan guru-guru dalam

memahami pentingnya metode problem solving dalam meningkatkan kesiapan siswa di Smk 4 Al-Washliyah Medan, dan bukan hanya sekedar memahami akan tetapi lebih jauh lagi yaitu menerapkannya dalam penyampaian layanan informasi format klasikal. Selanjutnya, pada tahapan kegiatan evaluasi yang dimaksud adalah dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana kegiatan berdasarkan hasil observasi lembar observasi yang mana tim PKM akan berdiskusi dengan para guru mengenai hasil observasi tersebut. Adapun tujuan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan serta mendiskusikan mengenai kendala/solusi dalam memahami sejauh mana peningkatan pemahaman guru terhadap layanan bimbingan dan konseling sehingga dapat dilakukan perbaikan. Adapun yang dimaksud dengan kegiatan penyebaran materi pada tahap ini adalah materi yang telah disampaikan oleh pemateri kepada para guru yang hadir dalam kegiatan dapat disebarkan kepada para guru yang lain. Selain itu, materi sosialisasi juga dapat disebarluaskan melalui media sosial yang dimiliki para guru di sekolah lain yang membutuhkan dan bagi sekolah kejuruan di kota medan seperti facebook, instagram, email, whatsapp dan lainnya.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **1. Kesimpulan**

Kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang telah direncanakan oleh tim PKM berdasarkan hasil observasi oleh Tim PKM. Selain itu, kegiatan sosialisasi ini juga dapat meningkatkan pemahaman guru-guru tentang pentingnya metode problem solving dalam layanan informasi format klasikal dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa di sekolah khususnya di sekolah-sekolah SMK.

##### **2. Saran**

Setelah kegiatan ini terlaksana dengan baik, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan kepada beberapa pihak, antara lain yaitu:

a. Tim Pengabdian Program Pengabdian Masyarakat Selanjutnya

Kepada tim pengabdian program pengabdian masyarakat selanjutnya diharapkan agar dapat menyajikan materi terbaru ataupun metode/teknik baru yang dibutuhkan oleh guru dalam pembelajaran di kelas.

b. Kepala Sekolah

Kepada kepala sekolah agar dapat melaksanakan program kegiatan sosialisasi mengenai Layanan Informasi dengan Metode *Problem Solving* bagi Guru dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa di Smk dengan mengadakan kerjasama atau melibatkan dinas atau universitas atau lembaga yang lain.

c. Guru-Guru SMK 4 Al-washliyah Medan

Kepada guru-guru agar dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti kegiatan sosialisasi mengenai Layanan Informasi

dengan Metode *Problem Solving* bagi Guru dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa di Smk 4 Al-Washliyah Medan.

## REFERENSI

- Alimudin, A.I., dkk. (2018). Studi Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK untuk Bekerja di Industri Perbaikan Bodi Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education, Vol. 5(2), hal 179-185.*
- Benny A. Pribadi. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat
- D'Zurilla, T.J., Nezu, A.M. & Nezu, C.M. (2013). *Problem-Solving Therapy: a treatment manual*. New York: Springer Publishing Company, LLC.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Eskin, M. (2013). *Problem Solving Therapy in The Clinical Practice*. Elsevier insights, New York.
- Gibson, R. L. & Mitchell, M. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munandar, A.S. (2011). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Universitas Indosenia (UI-Press)
- Prayitno,. & Amti, E. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukardi, D.K. 2008. *Psikologi Pemilihan Karier*. Indonesia: Ghalia
- Tohirin,. (2015). *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah (Brbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.